

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dipaparkan (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi. Paparan tiap-tiap uraian disajikan berikut ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran BIPA. Hal tersebut terjadi karena bahan ajar dapat memudahkan pemelajar dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbahasanya. Muatan materi dalam bahan ajar BIPA juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang pemelajar. Selain materi bahasa, materi budaya juga perlu disajikan supaya pemelajar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang budaya Indonesia. Selain muatan materi bahasa dan budaya, dalam bahan ajar BIPA juga harus memuat latihan-latihan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman pemelajar BIPA. Untuk latihan kemampuan berbicara, beberapa jenis latihan yang dapat digunakan adalah presentasi, bercerita, bermain peran, dan diskusi.

Pengembangan bahan ajar menjadi kebutuhan dalam pembelajaran BIPA terutama untuk menunjang pendalaman materi di luar kelas. Modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif bagi pemelajar diaspora anak-anak dikembangkan sebagai bentuk solusi kebutuhan akan bahan ajar yang ideal untuk anak diaspora. Selain sebagai bahan ajar pengayaan, modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif juga berperan sebagai media belajar mandiri.

Pendekatan komunikatif sendiri sesuai dengan karakteristik media belajar mandiri karena berorientasi pada proses belajar siswa dan pencapaian kompetensi belajar, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan konsep seperti itu, maka siswa memiliki kebebasan berlatih dan mengeksplorasi kompetensi berbahasa sesuai dengan apa yang mereka alami. Pembelajaran komunikatif sendiri tidak melulu mengacu pada konteks yang disajikan dalam buku tapi melalui penugasan-penugasan yang sistemik yang mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami kompetensi berdasarkan konteks riil di kehidupan mereka sehari-hari. Materi yang mayoritas berupa latihan juga dibangun dengan konsep yang kreatif agar mendukung kondisi belajar yang motivatif bagi siswa sehingga siswa terhindar dari situasi jenuh karena proses belajar bahasa yang panjang.

Dalam penelitian ini modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif bagi pemelajar diaspora anak-anak disusun dengan konsep *competency-based instruction* bukan *text-based instruction*. Konsep *competency-based instruction* sendiri berfokus pada penguasaan kompetensi yang berisi arahan instruksional dan runtut untuk mengarahkan siswa pada penguasaan kompetensi berbahasa yang dipelajari. Dalam pembelajaran yang komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata, bukan situasi buatan yang terlepas dari konteks. Dengan demikian, maka pengembangan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 dengan rancangan pendekatan komunikatif menjadi ideal bagi pemelajar diaspora anak-anak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada laman web <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki beberapa program terkait dengan penyelenggaraan program BIPA, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pengajaran BIPA. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan bahan ajar, baik bahan ajar utama maupun penunjang, dan pendistribusian bahan-bahan ajar tersebut ke lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA. Disesuaikan dengan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif yang merupakan bagian dari bahan ajar yang dapat mendukung terlaksananya program BIPA. modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif bagi pemelajar diaspora anak-anak ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga BIPA baik lembaga formal maupun lembaga informal yang tersebar di seluruh wilayah di dalam maupun di luar negeri.

Perkembangan BIPA secara daring juga dinilai sangat pesat dalam pembelajaran abad ke-21. Banyak pemelajar asing yang semakin tertarik mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, bahan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif semacam ini dinilai dapat mendukung tercapainya salah satu tujuan pembelajaran BIPA, yaitu memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada para pemelajar asing. Penyusunan bahan pengayaan dalam bentuk modul elektronik ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran BIPA,

khususnya pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang selama ini dikeluhkan pemelajar.

5.3 Rekomendasi

Kekurangan atau kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Keterbatasan waktu dan mobilitas peneliti maupun responden. Hal ini juga menjadi suatu faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Keterbatasan waktu dan mobilitas juga membuat tahapan penelitian hanya dapat dilakukan sampai pada tahap uji coba terbatas dan belum dapat diujicobakan secara lebih luas untuk mendapatkan evaluasi yang lebih menyeluruh dari pengguna untuk mendapatkan perbaikan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif bagi pemelajar diaspora anak-anak masih harus disesuaikan untuk mendapatkan data yang pasti mengenai tingkat keefektifannya dalam pembelajaran BIPA.

Di samping itu, terdapat satu poin penting dalam pengembangan bahan ajar keterampilan berbicara yang ditemukan dalam analisis kebutuhan, tetapi belum dapat dikembangkan dalam modul elektronik ini yakni penggunaan materi audio visual sebagai contoh riil kegiatan berbicara. Temuan ini tidak dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini karena tidak termasuk dalam ranah pengembangan produk. Di sisi lain, peneliti menyadari urgensi keberadaan materi audio visual ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan materi berbasis audio visual.

Selanjutnya, untuk pengajar BIPA diaspora, pengembangan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan pembelajaran meskipun masih ada keterbatasan. Berdasarkan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam modul ini, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sehingga modul elektronik ini yang dapat menjadi bahan ajar yang praktis, fleksibel, dan bisa berfungsi secara maksimal di kemudian hari.